

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Tugu 11 dalam proses pembelajaran masih menggunakan paradigma yang lama, dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah, dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hapal. Proses pembelajaran pun menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan mampu meningkatkan siswa dalam memahami kompetensi pada mata pelajaran IPA. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Yaitu dibawah 65.

Di dalam materi pembelajaran tentang sumber daya alam peneliti menemukan siswa kelas IV sering mendapatkan kesulitan-kesulitan. Siswa belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan asalnya. Misalnya, pada pembuatan kertas atau benang, menghemat atau sebab terjadinya pencemaran masih kurang dipahami yang berakibat pada nilai atau hasil belajar yang rendah. Konsep atau pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam minimal harus dipahami betul karena sangat berkaitan erat dengan kehidupan dan kelangsungan lingkungan sekitar.

Bila siswa selalu kesulitan dalam pelajaran IPA, maka bagaimana mungkin mereka dapat menyelesaikan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di dalam kehidupannya mereka tidak luput dari IPA. Untuk itu perlu cara yang dapat memudahkan siswa dalam belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran. Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPA dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui pembelajaran *cooperative learning*. Model *Cooperative Learning* merupakan suatu pendekatan model pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam keterampilan interpersonal siswa (Badeni ; 1998).

Diharapkan melalui pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran bagi orang lain. Di mana siswa tidak hanya memperlajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan dalam menguasai materi IPA.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadinya

permasalahan tersebut. Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan (*teacher centered strategi*).

Hal ini diharapkan adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta bisa bekerjasama dan membangun daya pikir yang optimal.

Untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu model pembelajaran *cooperative learning*. Keunggulan dari metode ini adalah guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Sedangkan untuk siswa dapat melatihnya untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat serta adanya pemertaaan penguasaan materi yang dapat dicapai dengan waktu yang relative singkat.

Pembelajaran *cooperative learning* menekankan pada aktivitas dan interaksi di dalam kelompok tim ahli dan kelompok asalnya. Sehingga tim ahli berperan untuk menjelaskan pemahaman tentang materi kepada anggotanya.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang :
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Tentang Sumber Daya Alam Di SDN Tugu 11 Cimanggis Depok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan secara umum dari penelitian ini adalah :”Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA siswa tentang sumber daya alam di kelas IV SDN Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Depok melalui *cooperative learning*”

Dari pokok masalah di atas, kemudian diuraikan lagi menjadi sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SDN Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Depok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan aktivitas siswa selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas IV SDN Tugu 11 Depok?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SDN Tugu 11 Depok setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD melalui penggunaan *cooperative learning*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi efektivitas perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SDN Tugu 11 Depok
2. Untuk melihat gambaran pelaksanaan aktivitas siswa selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*.
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam di kelas IV SDN Tugu 11 Depok setelah menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan *Cooperative Learning*, siswa dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya, siswa dapat bekerjasama, bertukar pendapat, dan bersikap sosial terhadap teman, dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai masukan alternative inovasi pembelajaran dalam mencapai visi dan misi sekolah.

D. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Pembelajaran Cooperative Learning.

Pembelajaran Cooperative Learning dapat diartikan sebagai suatu motif kerjasama. Pembelajaran cooperative merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Menurut Stahl (dalam Putra, 2002:23) bahwa *“Cooperative Learning dapat meningkatkan cara kerja siswa menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku social”*.

Model cooperative learning ini dilandasi oleh teori belajar humanis. Alasannya adalah bahwa teori belajar humanistic menjelaskan setiap diri manusia pada hakekatnya adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Pembelajaran melalui model Cooperative Learning, siswa belajar dengan bantuan LKS. Dalam pembelajarannya siswa dibagi dalam

kelompok induk dan kelompok ahli, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang.

2. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata inggris yaitu *Natural Science*. Berhubungan dengan alam. Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peistiwa alam. Ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPA di sekolah dasar adalah sebagai berikut (1) IPA tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. (2) Sasaran pembelajaran IPA harus utuh menyeluruh dan (3) Pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia berkualitas, bertanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning* terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena

menggunakan prinsip belajar siswa aktif dan akan dapat lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan system spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap – ancap pemecahan masalah (Kasbolah,K 1998:113-114)

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan di kelas IV SDN Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tugu 11 Tahun Pelajaran 2010-2011, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil sasaran penelitian tersebut karena siswa kelas IV ini masih banyak yang belum mampu memperoleh nilai IPA yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.